

## HUBUNGAN ANTARA BERMAIN MUSIK DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF ANAK USIA DINI (Penelitian di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung)

Ayuni Niwang Nastiti

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[niwangnastiti18@gmail.com](mailto:niwangnastiti18@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the relationship between playing music and creative thinking skills in early childhood (Research in Group B RA Al-Kautsar, Panyileukan District, Bandung City). This study uses a quantitative approach with a correlational descriptive method, with two variables, namely Playing Music and Early Childhood Creative Thinking Ability, the data collection technique carried out is using questionnaires. The respondents in this study were 13 students in group B at RA Al-Kautsar, Panyileukan District, Bandung City. The data analysis carried out was in the form of research instrument tests (validity tests and reliability tests), partial analysis per indicator, prerequisite tests (normality tests and linearity tests), and hypothesis tests (correlation tests, determination coefficient tests). The results of the study showed that the relationship between Playing Music and Creative Thinking Ability in Group B RA Al-Kautsar, Panyileukan District, Bandung City was included in the category of positive and significant relationships. It is evidenced by the value of the partial analysis of the Happiness Indicator 3.46, Student Attraction 3.54, Student Attention 3.56 and Student Engagement 3.56 from the Interval of 3.1 – 4.00, and also supported by the Partial Analysis of the Fluency Indicator 3.62, Flexibility 3.59, Authenticity 3.49, Elaboration 3.44 from the Interval 3.6 – 4.00, as well as a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a Pearson correlation value of 0.976 which is included in the category of strong correlation and does not have negative properties. In addition, based on the results of the R Square test (determination coefficient), a result of 0.952 was obtained which showed that the contribution of the independent variable (playing music) to the dependent variable (creative thinking ability) was 95.2%.*

**Keywords:** *Playing Music, Creative Thinking Ability, Early Childhood*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Hubungan Antara Bermain Musik Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini (Penelitian di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, dengan dua variabel yakni Bermain Musik dan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini, teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu menggunakan angket/kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah 13 peserta didik di kelompok B di RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Analisis data yang dilakukan berupa uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), analisis parsial per indikator, uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas), serta uji hipotesis (uji korelasi, uji koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan hubungan Bermain Musik dengan Kemampuan Berpikir Kreatif di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung termasuk pada kategori hubungan yang positif dan signifikan. Dibuktikan dengan nilai dari analisis Parsial Indikator Perasaan Senang 3,46, Ketertarikan Siswa 3,54, Perhatian Siswa 3,56 dan Keterlibatan siswa 3,56 dari Interval 3,1 – 4,00, dan juga didukung oleh Analisis Parsial Indikator Kelancaran 3,62, Kelenturan 3,59, Keaslian 3,49, Elaborasi 3,44 dari Interval 3,6 – 4,00, serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai korelasi pearson sebesar 0,976 yang termasuk pada kategori korelasi kuat dan tidak memiliki sifat yang negatif. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian R Square (koefisien determinasi) didapatkan hasil sebesar 0,952 yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel indeoendent (bermain musik) dengan variabel dependen (kemampuan berpikir kreatif) adalah 95,2%.

**Kata Kunci :** Bermain Musik, Kemampuan Berpikir Kreatif, Anak Usia Dini

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan kegiatan bermain. Proses bermain tersebut secara alamiah dan spontan mengembangkan kemampuan dan potensinya. Bermain, berteman bukan hanya menjadi karakteristik pembelajaran, tetapi merupakan aktivitas yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam pembelajaran disesuaikan pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek kognitif, aspek bahasa, aspek moral dan agama, aspek fisik, aspek sosial emosional, aspek seni (Dini, 2022). *Nurturing Early Learners, Aesthetic and Kreatif Expression* dipublikasikan oleh *Preschool Unit Ministry of Education*, Singapore, (2013) Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan potensi kreatif anak dengan melibatkan anak dalam pengalaman seni (PAUD Jateng, 2015). Pengalaman seni itu meliputi menari, seni kerajinan tangan, bermain drama dan bermain musik. Seni suatu bagian penting dalam kurikulum anak usia dini. Melalui kegiatan seni, khususnya bermain musik dapat mengungkapkan perasaan dan gagasan anak.

Pembelajaran musik merupakan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan anak untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif, mengembangkan individualitasnya, dan menjamin keseimbangan sikap emosional (Fajzrina, 2023). Seni musik membentuk sikap demokratis seperti disiplin, toleransi, sosialisasi dan menghargai lingkungan. Dengan kata lain, pembelajaran musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan pribadi anak dan mempengaruhi perkembangan intelektual, spiritual, sosial dan emosionalnya di masa depan. Pembelajaran seni musik merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan unsur musik untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan yang timbul dari fenomena lingkungan, membantu terciptanya karya musik yang erat kaitannya dengan keindahan (Madina *et al.*, 2021). Musik merupakan suatu karya seni bunyi berupa lagu atau karya musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui keindahan irama dan melodi unsure musik (Desyani, 2019). Secara fisiologis musik berkaitan dengan pendengaran, namun secara fisik musik berkaitan dengan berbagai fungsi psikologis pada manusia seperti persepsi, abstraksi, keberanian, dan berbagai fungsi psikologis lainnya (Rismayani *et al.*, 2023). Melalui seni musik anak usia dini belajar mengenal dan tertarik pada bunyi, menggerakkan badan saat mendengarkan musik, memahami perbedaan bunyi, bertepuk tangan dan bergerak teratur mengikuti irama, serta mempelajari gerak-gerik yang menghasilkan bunyi coba lakukan ini atau nyanyikan lagu secara rutin. Serta dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas (Suryana, 2014).

Studi menunjukkan bermain musik telah membantu saraf anak-anak menghubungkan dan meningkatkan keterampilan anak dalam belajar saat mereka tumbuh dewasa (Rachmi, 2013; Saqinah *et al.*, 2023). Bermain musik juga dapat membantu anak untuk belajar bicara lebih dini (Nasution *et al.*, 2016). Musik juga mengembangkan kecerdasan emosional anak, membantu perkembangan otak, meningkatkan keterampilan Bahasa, meredakan stress dan cemas, juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada anak (Pangaribuan, 2021). Latar belakang tentang Hubungan Antara Bermain Musik Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Anak Usia Dini adalah topik yang menarik, karena melibatkan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak dalam konteks pengalaman bermain musik. Penelitian telah menunjukkan bahwa bermusik sejak usia dini dapat memiliki dampak positif pada perkembangan otak anak-anak, termasuk perkembangan kognitif, emosional, bahasa, dan

keaktifitas (Setiawan *et al.*, 2022; Santosa, 2019). Anak-anak usia dini cenderung sangat responsive terhadap rangsangan musik, dan pengalaman musik yang positif dapat meningkatkan kecerdasan emosional mereka, serta kemampuan dalam memecahkan masalah dan berpikir kreatif.

Adapun permasalahannya, musik pada kegiatan pembelajaran tidak selalu diperhatikan, karena banyak orang tua yang hanya mengedepankan sisi akademisnya saja, hanya aspek kognitifnya saja sehingga kemampuan kreativitas anak pada seni musik khususnya kurang berkembang atau di beberapa kasus tidak berkembang. Pada dasarnya, karakter pada anak masih berpusat terhadap dirinya sendiri, memiliki minat yang masih terarah pada diri sendiri dan jarang anak memiliki minat yang sama dengan temannya (Rizzkiya, 2023). Hal ini merupakan masa dimana anak bereksplorasi tentang hidupnya. Anak masih berusaha untuk mengendalikan anggota tubuhnya terhadap aktivitas yang dilakukan seperti berlari dan berjalan. Mereka dapat menikmati warna, suara, cahaya, dan gerakan. Oleh karena itu, sebaiknya diberikan rangsangan dengan cara mendengarkan musik kepada anak yang mampu mendukung anak dalam melakukan aktivitas fisik sebagai bentuk kebebasan yang mereka miliki dan untuk meningkatkan kesadaran pada bagian tubuh (*body awareness*).

Bermain musik melibatkan banyak elemen kreatif seperti improvisasi, eksperimen dengan suara dan ritme, serta pengembangan interpretasi pribadi terhadap musik. Aktivitas musik dapat merangsang imajinasi dan ekspresi kreatif anak-anak, yang merupakan komponen penting dari kemampuan berpikir kreatif (Maulana *et al.*, 2019). Kemampuan berpikir kreatif merupakan aspek penting dari perkembangan anak usia dini karena membantu mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Wulandari, 2021). Pengalaman musik, seperti berimprovisasi dengan alat musik sederhana atau bernyanyi, dapat membantu anak-anak untuk memperluas batas pemikiran kreatif mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir divergen (Ningrum, 2021). Penting bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan dukungan untuk bereksplorasi dalam dunia musik. Lingkungan yang kaya dengan kesempatan untuk bermain musik, baik di rumah maupun di sekolah, dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan.

Pola berpikir kreatif berhubungan dengan pola berpikir yang selalu mencari ide-ide baru atau *idea generation* (Tan *et al.*, 2018). Pola berpikir ini selalu dikaitkan dengan kreativitas. Melalui studi kognitifnya, Guilford dalam Madore *et al.*, (2016) memfokuskan kreativitas pada pola berpikir kreatif. Berpikir kreatif mengarah kepada kemampuan untuk menghasilkan ide dengan menggabungkan berbagai jenis informasi dengan cara yang baru. Menawarkan tiga aspek pokok dalam pola berpikir kreatif: (1) *fluency*; (2) *flexibility*; dan (3) *originality*. Efektivitas berpikir kreatif menunjukkan kombinasi pengetahuan, ingatan yang baik, dan kelancaran dalam hubungan antara sensorik dan informasi semantik, serta kekayaan ide, imajinasi, dan fantasi (Carayannis, 2013). Karakteristik cara berpikir kreatif ditandai dengan kemampuan memberikan ide-ide dan solusi dalam setiap persoalan. Kemampuan ini akan memiliki gagasan secara spontan. Berpikir kreatif yaitu kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Ciri lainnya adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan yang disebut dengan ciri efektif dan kreatif. Ciri ini merupakan ciri-ciri kreatif yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir dengan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan data penilaian bermain musik dari siswa yang menjadi sampel sebanyak 13 orang dengan skor 1,8 terindikasi cukup baik. Dan penilaian awal untuk variabel

kemampuan berpikir kreatif sebesar 1,4 terindikasi belum berkembang. Dari data tersebut diperlukan adanya pengembangan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Bermain Musik Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini (Penelitian di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung)”

## **2. Literature Review**

### **2.1 Bermain Musik**

Bermain musik didefinisikan sebagai aktivitas yang melibatkan produksi suara yang teratur dan harmonis melalui alat musik atau vokal. Menurut Campbell dalam artikelnya di *Journal of Musik Education*, bermain musik tidak hanya tentang memproduksi suara, tetapi juga tentang ekspresi emosional dan komunikasi sosial. Bermain musik memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, serta berinteraksi dengan orang lain melalui bahasa musik yang universal (Campbell, 2010). Small dalam karyanya yang diterbitkan di *Musicking: The Meanings of Performing and Listening* mendefinisikan bermain musik sebagai "musicking," yaitu kegiatan yang mencakup segala bentuk keterlibatan dalam musik, baik itu memainkan alat musik, bernyanyi, atau bahkan mendengarkan. Bagi Small, bermain musik adalah tindakan yang melibatkan kehadiran aktif seseorang dalam proses musik, yang mencerminkan hubungan sosial, budaya, dan emosional (Small, 1998). McPherson dan Gabrielsson dalam artikel mereka di *Psychology of Musik* menjelaskan bahwa bermain musik adalah proses kognitif yang kompleks yang melibatkan kemampuan teknis, keterampilan motorik, dan pemahaman musikal. Menurut mereka, bermain musik tidak hanya melibatkan keterampilan manual, tetapi juga keterlibatan mental dan emosional yang mendalam. Proses ini melibatkan pengenalan pola, improvisasi, dan interpretasi musik yang unik bagi setiap individu (McPherson & Gabrielsson, 2002). Bermain musik dapat juga diartikan dengan belajar secara umum, maka Gustini (2011) mengatakan ada empat indikator bermain musik, diantaranya perasaan senang, karakteristik siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

### **2.2 Kemampuan Berpikir Kreatif**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (KBBI, 1989). Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.ada yang berpendapat bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Secara garis besar kemampuan dibagi menjadi 2 jenis yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan dari tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik yang serupa (Fleishman, 1979). Berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Ini seringkali dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif dan memecahkan masalah Berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya (John, 2010). Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata yang menyebutkan bahwa proses

atau jalannya berpikir itu pada intinya ada tiga langkah yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat dan penarikan kesimpulan (Sumadi, 2008). Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Suryabrata berpendapat bahwa berpikir merupakan proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Proses berpikir itu pada pokoknya terdiri dari tiga langkah yaitu membentuk pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Glass dan Holyoak mengatakan bahwa berpikir dapat didefinisikan sebagai proses menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara kompleks antara atribut –atribut mental seperti penilaian, abstraksi, penalaran, imajinasi dan pemecahan masalah (Suharnan, 2005). Berdasarkan penyampaian diatas ada beberapa indikator berpikir kreatif, yaitu (Hendriana *et al* (2017); Supianti *et al* (2023) diantaranya Kelancaran (*Fluency*), Kelenturan (*Flexibility*), Keaslian (*Originality*) dan Elaborasi (*Elaboration*).

### **3. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, dengan dua variabel yakni Bermain Musik dan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini, teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu menggunakan angket/kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah 13 peserta didik di kelompok B di RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Analisis data yang dilakukan berupa uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), analisis parsial per indikator, uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas), serta uji hipotesis (uji korelasi, uji koefisien determinasi).

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Deskripsi Data**

Raudhatul Athfal (RA) AL-KAUTSAR, didirikan oleh Prof. Dr. Mahmud, M.Si pada Bulan April Tahun 2013. RA ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian dengan nomor register AHU-1608.AH.01.04.TAHUN 2014 TANGGAL 24 MARET 2014 yang dikeluarkan oleh Notaris Drs. Zuher Zaidir, S.H., M.Km. Secara Geografis RA AL-KAUTSAR terletak di Jalan Raya Bumi Panyileukan Desa Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Adapun batas-batas lokasi RA AL-KAUTSAR sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan selokan batas RW 07 Sebelah Barat berbatasan dengan Tanggul, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Buntu dan Sebelah Timur berbatasan dengan Terminal. Dilihat dari aspek sosiologis Raudhatul Athfal (RA) merupakan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya interaksi yang terjadi antar elemen di lingkungan RA tersebut. Elemen-elemen RA dengan individu-individu yang ada di dalamnya, serta kelompok-kelompok yang kesemuanya berfungsi sebagai suatu kesatuan membentuk suatu interaksi. Oleh karena itu, Secara sosiologis RA AL-KAUTSAR ini dapat berinteraksi dengan harmonis dan bekerja sama dengan semua pihak, baik antar personil di dalam lembaga RA maupun dengan orang-orang yang di lingkungan lembaga RA atau instansi lain. Keharmonisan dalam berkoordinasi dan komunikasi antar personil baik dengan yayasan, kepala RA, guru, komite, dan orang tua siswa. Secara demografi bahwa RA AL-KAUTSAR ini berada pada suatu daerah yang jumlah penduduknya sangat padat, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap kuantitas jumlah peserta didik di RA AL-KAUTSAR ini. Dengan kondisi

tersebut sangat berpeluang sekali untuk meningkatkan kuantitas atau jumlah peserta didik di Raudhatul Athfal ini. Dilihat dari aspek latar belakang orang tua siswa, baik berdasarkan pendidikan terakhirnya ataupun berdasarkan pekerjaannya, RA AL-KAUTSAR berpeluang untuk meningkat segi kuantitas peserta didik dan kualitas proses pembelajarannya.

## 4.2 Hasil Hipotesis Penelitian

### 4.2.1 Realisasi Bermain Musik Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung)

Pada analisis variabel X yaitu Bermain Musi, peneliti melibatkan orang tua siswa Kelompok B RA Al-Kautsar melalui penyebaran kuesioner sebanyak 12 item. Kuesioner disebarkan di RA Al-Kautsar dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Analisis Parsial Perindikator

Analisis parsial perindikator pada variabel Bermain Musik berdasarkan 4 indikator yang digunakan yaitu: (1) Perasaan Senang; (2) Ketertarikan Siswa; (3) Perhatian Siswa; (4) Keterlibatan Siswa. Keempat indikator tersebut ditentukan rata-ratanya. Kemudian hasilnya diinterpretasikan pada limit interval. Analisis hasil perindikator dapat dirinci sebagai berikut:

#### 1) Perasaan Senang

Pada indikator ini tujuannya untuk mengetahui perasaan senang siswa dalam bermain musik. Adapun jumlah item pernyataan dalam indikator ini sebanyak 3 item. Hasil pada indikator yang pertama dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Analisis Parsial Indikator Perasaan Senang**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Interpretasi
	SA	A	C	TA				
x1	6	6	1	0	13	44	3.38	Sangat Aktif
x2	7	6	0	0	13	46	3.54	Sangat Aktif
x3	7	5	1	0	13	45	3.46	Sangat Aktif
Total						135	3.46	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, nilai mean ini dihasilkan pada indikator perasaan senang yaitu 3,46. Nilai tersebut masuk pada kategori sangat aktif karena berada pada interval 3,1 – 4,00. Nilai tersebut diperoleh dari 3 item pernyataan yang terdapat pada indikator pertama. Maka respon siswa pada indikator perasaan senang pada variabel X yaitu Perasaan Senang dapat dikategorikan “Sangat Aktif”.

#### 2) Ketertarikan Siswa

Pada indikator ini tujuannya untuk mengetahui ketertarikan siswa dalam bermain musik. Adapun jumlah item pernyataan dalam indikator ini sebanyak 3 item. Hasil pada indikator yang kedua dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Analisis Parsial Indikator Ketertarikan Siswa**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Interpretasi
	SA	A	C	TA				

X4	6	5	2	0	13	43	3.31	Sangat Aktif
X5	9	4	0	0	13	48	3.69	Sangat Aktif
X6	8	5	0	0	13	47	3.62	Sangat Aktif
Total						138	3.54	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, nilai mean ini dihasilkan pada indikator ketertarikan siswa yaitu 3,54. Nilai tersebut masuk pada kategori sangat aktif karena berada pada interval 3,1 – 4,00. Nilai tersebut diperoleh dari 3 item pernyataan yang terdapat pada indikator kedua. Maka respon siswa pada indikator ketertarikan siswa pada variabel X yaitu Ketertarikan Siswa dapat dikategorikan “Sangat Aktif”.

### 3) Perhatian Siswa

Pada indikator ini tujuannya untuk mengetahui perhatian siswa dalam bermain musik. Adapun jumlah item pernyataan dalam indikator ini sebanyak 3 item. Hasil pada indikator yang ketiga dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Analisis Parsial Indikator Perhatian Siswa**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Interpretasi
	SA	A	C	TA				
X7	8	4	1	0	13	46	3.54	Sangat Aktif
X8	7	6	0	0	13	46	3.54	Sangat Aktif
X9	8	5	0	0	13	47	3.62	Sangat Aktif
Total						139	3.56	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai mean ini dihasilkan pada indikator perhatian siswa yaitu 3.56. Nilai tersebut masuk pada kategori sangat aktif karena berada pada interval 3,1 – 4,00. Nilai tersebut diperoleh dari 3 item pernyataan yang terdapat pada indikator ketiga. Maka respon siswa pada indikator perasaan senang pada variabel X yaitu Perhatian Siswa dapat dikategorikan “Sangat Aktif”.

### 4) Keterlibatan Siswa

Pada indikator ini tujuannya untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam bermain musik. Adapun jumlah item pernyataan dalam indikator ini sebanyak 3 item. Hasil pada indikator yang keempat dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Analisis Parsial Indikator Keterlibatan Siswa**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Interpretasi
	SA	A	C	TA				
X10	7	6	0	0	13	46	3.54	Sangat Aktif
X11	8	4	1	0	13	46	3.54	Sangat Aktif
X12	8	5	0	0	13	47	3.62	Sangat Aktif
Total						139	3.56	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai mean ini dihasilkan pada indikator perhatian siswa yaitu 3,56. Nilai tersebut masuk pada kategori sangat aktif karena berada pada interval 3,1 – 4,00. Nilai tersebut diperoleh dari 3 item pernyataan yang terdapat pada indikator keempat. Maka respon siswa pada indikator perasaan senang pada variabel X yaitu Keterlibatan Siswa dapat dikategorikan “Sangat Aktif”.

#### 4.2.2 Realisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung)

Pada analisis variabel Y yaitu Kemampuan Berpikir Kreatif, peneliti melibatkan orang tua siswa Kelompok B RA Al-Kautsar melalui penyebaran kuesioner sebanyak 12 item. Kuesioner disebar di RA Al-Kautsar dengan penjelasan sebagai berikut:

##### a. Analisis Parsial Perindikator

Analisis parsial perindikator pada variabel Bermain Musik berdasarkan 4 indikator yang digunakan yaitu: (1) Kelancaran (*Fluency*); (2) Kelenturan (*Flexibility*); (3) Keaslian (*Originality*); dan (4) Elaborasi (*Elaboration*). Keempat indikator tersebut ditentukan rata-ratanya. Kemudian hasilnya diinterpretasikan pada limit interval. Analisis hasil perindikator dapat dirinci sebagai berikut:

##### 1) Kelancaran (*Fluency*)

Pada indikator ini tujuannya untuk mengetahui kelancaran dalam berpikir kreatif. Adapun jumlah item pernyataan dalam indikator ini sebanyak 3 item. Hasil pada indikator yang pertama dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Analisis Parsial Indikator Kelancaran**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Interpretasi
	BSB	BSH	MB	BB				
x1	8	4	1	0	13	46	3.54	Berkembang Sesuai Harapan
x2	8	5	0	0	13	47	3.62	Berkembang Sangat Baik
x3	9	4	0	0	13	48	3.69	Berkembang Sangat Baik
Total						141	3.62	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai mean ini dihasilkan pada indikator kelancaran yaitu 3,62. Nilai tersebut masuk pada kategori berkembang sangat baik karena berada pada interval 3,6 – 4,00. Nilai tersebut diperoleh dari 3 item pernyataan yang terdapat pada indikator pertama. Maka respon siswa pada indikator kelancaran pada variabel Y yaitu kelancaran dapat dikategorikan “Berkembang Sangat Baik”.

##### 2) Kelenturan (*Flexibility*)

Pada indikator ini tujuannya untuk mengetahui kelenturan dalam berpikir kreatif. Adapun jumlah item pernyataan dalam indikator ini sebanyak 3 item. Hasil pada indikator yang kedua dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Analisis Parsial Indikator Kelenturan**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Interpretasi
	BSB	BSH	MB	BB				
x1	8	4	1	0	13	46	3.54	Berkembang Sesuai Harapan
x2	8	4	1	0	13	46	3.54	Berkembang Sesuai Harapan
x3	9	4	0	0	13	48	3.69	Berkembang Sangat Baik
Total						140	3.59	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai mean ini dihasilkan pada indikator kelenturan yaitu 3,59. Nilai tersebut masuk pada kategori berkembang sesuai harapan karena berada pada interval 3,6 – 4,00. Nilai tersebut diperoleh dari 3 item pernyataan yang terdapat pada indikator kedua. Maka respon siswa pada indikator kelenturan pada variabel Y yaitu kelancaran dapat dikategorikan “Berkembang Sesuai Harapan”.

### 3) Keaslian (*Originality*)

Pada indikator ini tujuannya untuk mengetahui keaslian dalam berpikir kreatif. Adapun jumlah item pernyataan dalam indikator ini sebanyak 3 item. Hasil pada indikator yang ketiga dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Analisis Parsial Indikator Keaslian**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Interpretasi
	BSB	BSH	MB	BB				
x1	7	5	1	0	13	45	3.46	Berkembang Sesuai Harapan
x2	7	5	1	0	13	45	3.46	Berkembang Sesuai Harapan
x3	8	4	1	0	13	46	3.54	Berkembang Sesuai Harapan
Total						136	3.49	Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai mean ini dihasilkan pada indikator keaslian yaitu 3,49. Nilai tersebut masuk pada kategori berkembang sesuai harapan karena berada pada interval 3,6 – 4,00. Nilai tersebut diperoleh dari 3 item pernyataan yang terdapat pada indikator ketiga. Maka respon siswa pada indikator keaslian pada variabel Y yaitu keaslian dapat dikategorikan “Berkembang Sesuai Harapan”.

### 4) Elaborasi (*Elaboration*)

Pada indikator ini tujuannya untuk mengetahui elaborasi dalam berpikir kreatif. Adapun jumlah item pernyataan dalam indikator ini sebanyak 3 item. Hasil pada indikator yang keempat dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Analisis Parsial Indikator Elaborasi**

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Interpretasi
	BSB	BSH	MB	BB				
x1	7	5	1	0	13	45	3.46	Berkembang Sesuai Harapan
x2	6	5	2	0	13	43	3.31	Berkembang Sesuai Harapan
x3	7	6	0	0	13	46	3.54	Berkembang Sesuai Harapan
Total						134	3.44	Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai mean ini dihasilkan pada indikator elaborasi yaitu 3,44. Nilai tersebut masuk pada kategori berkembang sesuai harapan karena berada pada interval 3,6 – 4,00. Nilai tersebut diperoleh dari 3 item pernyataan yang terdapat pada indikator ketiga. Maka respon siswa pada indikator elaborasi pada variabel Y yaitu keaslian dapat dikategorikan “Berkembang Sesuai Harapan”.

#### 4.2.3 Realitas Hubungan Bermain Musik dengan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung

Pengujian hubungan pemberian kompensasi dengan motivasi kerja guru honorer dilakukan mulai dari uji prasyarat yang didalamnya terdapat uji normalisasi dan uji linearitas serta statistik inferensial yang terdiri dari uji korelasi pearson dan uji koefisien determinasi (R-Square).

##### a. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa variabel bermain musik (X) yang berjumlah 12 butir pernyataan dinyatakan valid karena mempunyai nilai  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ . Dengan demikian maka 12 butir kuisioner variabel X layak dan abasah digunakan dalam penelitian ini. Adapun rincian hasil pengujian validitas variabel X dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

No	Indikator	r Hitung	R Tabel	Keterangan	Keputusan
1	Perasaan Senang	0.861	0.576	Valid	Digunakan
2		0.572	0.576	Valid	Digunakan
3		0.900	0.576	Valid	Digunakan
4	Ketertarikan Siswa	0.930	0.576	Valid	Digunakan
5		0.828	0.576	Valid	Digunakan
6		0.780	0.576	Valid	Digunakan
7	Perhatian Siswa	0.927	0.576	Valid	Digunakan
8		0.908	0.576	Valid	Digunakan
9		0.935	0.576	Valid	Digunakan
10	Keterlibatan Siswa	0.878	0.576	Valid	Digunakan
11		0.927	0.576	Valid	Digunakan
12		0.935	0.576	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpikir kreatif (Y) yang berjumlah 12 butir pernyataan dinyatakan valid karena mempunyai nilai  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ . Dengan demikian maka 12 butir kuisioner variabel Y layak dan abasah digunakan dalam penelitian ini. Adapun rincian hasil pengujian validitas variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

No	Indikator	r Hitung	R Tabel	Keterangan	Keputusan
1	Kelancaran (Fluency)	0.853	0.576	Valid	Digunakan
2		0.960	0.576	Valid	Digunakan
3		0.455	0.576	Valid	Digunakan
4	Kelenturan (Flexibility)	0.940	0.576	Valid	Digunakan
5		0.940	0.576	Valid	Digunakan
6		0.871	0.576	Valid	Digunakan
7		0.881	0.576	Valid	Digunakan

8	Keaslian (Originality)	0.861	0.576	Valid	Digunakan
9		0.580	0.576	Valid	Digunakan
10	Elaborasi (Elaboration)	0.901	0.576	Valid	Digunakan
11		0.866	0.576	Valid	Digunakan
12		0.604	0.576	Valid	Digunakan

## 2) Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 26 tergambar pada tabel reliability statistik angket variabel X bermain musik sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	12

Tabel yang disajikan diatas, menghasilkan bahwa Cronbach's Alpha sebesar  $0,927 \geq 0,70$ . Maka dari itu, artinya instrument penelitian yang digunakan dalam tabel X penelitian ini reliabel karena memenuhi ketentuan reliabilitas. Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 26 tergambar pada tabel reliability statistic angket variabel Y kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	12

Tabel yang disajikan diatas, menghasilkan bahwa Cronbach's Alpha sebesar  $0,942 \geq 0,70$ . Maka dari itu, artinya instrument penelitian yang digunakan dalam tabel X penelitian ini reliabel karena memenuhi ketentuan reliabilitas.

### b. Uji Normalitas Data

Dalam proses pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah nilai residual pada sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang dianggap baik yaitu ketika mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, maka memiliki arti nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari ( $<$ ) 0,05, maka memiliki arti nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46277146
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.262
	Negative	-.195
Test Statistic		.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

(Sumber Hasil Olah Data SPSS 26, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau data berdistribusi normal.

**c. Uji Linearitas Data**

Uji linearitas digunakan untuk menilai hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Pengujian ini diperlukan sebagai persyaratan dalam statistik parametrik yang terkait dengan analisis korelasi ataupun regresi linear. Pada perangkat lunak SPSS, uji linearitas dijalankan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada tingkat signifikansi 0,05. Hubungan antara dua variabel dianggap memiliki sifat linear jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari ( $>$ ) 0,05. Berikut hasil uji linearitas menggunakan SPSS 25:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Linearitas Data**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	457.723	6	76.287	49.753	.000
		Linearity	441.247	1	441.247	287.770	.000
		Deviation from Linearity	16.476	5	3.295	2.149	.189
	Within Groups		9.200	6	1.533		
	Total		466.923	12			

(Sumber Hasil Olah Data SPSS 26, 2025)

Berdasarkan hasil pada Anova Table bagian *Deviation from Linearity* nilai signifikansi yang dihasilkan ialah  $0,189 > 0,05$ . Dengan demikian kesimpulannya adalah hubungan antara variabel Bermain Musik (X) dengan Variabel Berpikir Kreatif (Y) memiliki hubungan yang linear.

#### d. Uji Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel Bermain Musik (X) dengan Variabel Berpikir Kreatif (Y). Dalam melakukan uji korelasi, dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi dari ( $<$ ) 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Berikut hasil uji korelasi menggunakan SPSS 25.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Korelasi**

Correlations			
		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.972
	X	.972	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	13	13
	X	13	13

(Sumber Hasil Olah Data SPSS 26, 2025)

Berdasarkan hasil pada *Correlations Table* di atas, diketahui bahwa signifikansi hubungan bermain musik dengan kemampuan berpikir kreatif diperoleh nilai  $1,000 > 0,05$  artinya kedua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi. Selanjutnya diperoleh nilai korelasi pearson variabel X dan variabel Y sebesar 0,972 dengan bentuk hubungan yang positif. Dengan demikian kesimpulannya adalah bahwa variabel X dengan Variabel Y mempunyai korelasi yang “Sangat Kuat”. Dikatakan hubungan positif karena semakin tinggi Bermain Musik maka semakin tinggi pula Kemampuan Berpikir Kreatif.

#### e. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan pada penelitian untuk menghitung besarnya kontribusi variabel bermain musik terhadap kemampuan berpikir kreatif. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 <sup>a</sup>	.945	.940	1.528

(Sumber Hasil Olah Data SPSS 26, 2025)

Berdasarkan tabel Model Summary yang disajikan di atas, diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel bermain musik dengan kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,945. Selain itu data R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,945 dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bermain musik terhadap kemampuan berpikir kreatif sebesar 94,5%. Sisanya, sebesar 5,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari pembahasan hasil penelitian yaitu untuk memberikan penjelasan dan gambaran yang lebih rinci dan mendalam mengenai hasil penelitian. Berdasarkan hasil interpretasi statistik, kajian lebih mendalam akan dipaparkan pada pembahasan berikut ini:

#### 4.3.1 Bermain Musik Anak Usia Dini Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung

Dalam penelitian ini, terdapat 4 indikator menurut Santika *et al* (2020) untuk mengukur bermain musik yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil analisis parsial tersebut terlihat bermain musik di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung menunjukkan bahwa pada indikator pertama yaitu perasaan senang mempunyai hasil perhitungan sebesar 3,46 yang berada pada interval 3,1 – 4,00 artinya dalam kategori “sangat aktif”. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam bermain musik di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung mampu memberikan perasaan senang kepada peserta didik. Kemudian pada indikator kedua ketertarikan siswa memiliki hasil perhitungan sebesar 3,54 yang berada pada interval 3,1 – 4,00 artinya dalam kategori “sangat aktif”. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam bermain musik di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung mampu memunculkan perasaan tertarik peserta didik.

Untuk indikator ketiga perhatian siswa memiliki hasil perhitungan sebesar 3,56 yang berada pada interval 3,1 – 4,00 artinya dalam kategori “sangat aktif”. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam bermain musik di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung mampu memunculkan perhatian peserta didik. Indikator keempat keterlibatan siswa memiliki hasil perhitungan sebesar 3,56 yang berada pada interval 3,1 – 4,00 artinya dalam kategori “sangat aktif”. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam bermain musik di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung mampu memunculkan keterlibatan peserta didik. Bermain musik dalam kelompok memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam meningkatkan aspek sosial-emosional, kognitif, dan motorik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, ditemukan bahwa bermain musik kelompok berada pada kategori sangat berkembang dalam empat indikator utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran sosial, yang menekankan bahwa interaksi sosial, termasuk aktivitas bermain bersama, dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan emosional anak. Bermain musik dalam kelompok memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak, yang sesuai dengan teori psikologi perkembangan dari Piaget (1952), di mana pengalaman positif dapat memperkuat daya ingat dan meningkatkan minat anak dalam belajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hallam (2010) menunjukkan bahwa bermain musik dalam kelompok dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, karena anak-anak cenderung lebih antusias saat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, studi oleh Kirschner dan Tomasello (2010) juga menemukan bahwa aktivitas bermusik bersama dapat meningkatkan kerja sama dan keterlibatan sosial anak sejak usia dini. Keterlibatan aktif siswa dalam bermain musik mencerminkan bahwa aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana

untuk melatih konsentrasi dan koordinasi, yang berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak (Gordon, 2012). Dengan demikian, hasil penelitian di RA Al-Kautsar memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa bermain musik secara kelompok dapat memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan psikologis anak usia dini.

#### **4.3.2 Bermain Musik Anak Usia Dini Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung**

Dalam penelitian ini, terdapat 4 indikator menurut Hendriana *et al* (2014) untuk mengukur bermain musik yaitu Kelancaran (*Fluency*), Kelenturan (*Flexibility*), Keaslian (*Originality*) dan Elaborasi (*Elaboration*). Berdasarkan hasil analisis parsial tersebut terlihat kemampuan berpikir kreatif di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung menunjukkan bahwa pada indikator pertama yaitu kelancaran mempunyai hasil perhitungan sebesar 3,62 yang berada pada interval 3,6 – 4,00 artinya dalam kategori “Berkembang Sangat Baik”. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam berpikir kreatif di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung mampu memunculkan kelancaran berpikir peserta didik. Kemudian untuk indikator kedua kelenturan mempunyai hasil perhitungan sebesar 3,59 yang berada pada interval 2,6 – 3,5 artinya dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam berpikir kreatif di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung mampu memunculkan kelenturan berpikir peserta didik.

Untuk indikator ketiga yaitu keaslian mempunyai hasil perhitungan sebesar 3,49 yang berada pada interval 2,6 – 3,5 artinya dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam berpikir kreatif di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung mampu memunculkan keaslian berpikir peserta didik. Kemudian untuk indikator keempat elaborasi mempunyai hasil perhitungan sebesar 3,44 yang berada pada interval 2,6 – 3,5 artinya dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”. Hal tersebut menyatakan bahwa dalam berpikir kreatif di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung mampu memunculkan elaborasi berpikir peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif merupakan aspek kognitif yang penting dalam perkembangan anak usia dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, ditemukan bahwa kemampuan berpikir anak kelompok B berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dalam empat indikator utama, yaitu kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Temuan ini sejalan dengan teori Guilford (1967) tentang struktur intelektual, yang mengemukakan bahwa berpikir kreatif melibatkan berbagai dimensi, termasuk kelancaran dalam menghasilkan ide, fleksibilitas dalam berpikir, keunikan dalam pemecahan masalah, serta kemampuan untuk mengembangkan suatu konsep secara lebih detail.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Torrance (2008) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kreatif seperti menggambar, bernyanyi, bercerita, dan bermain imajinatif memiliki kemampuan berpikir yang lebih fleksibel dan orisinal dibandingkan dengan anak yang kurang terekspos pada stimulasi kreatif. Selain itu, studi oleh Holis (2007) menegaskan bahwa kreativitas dapat ditingkatkan melalui lingkungan yang mendukung eksplorasi bebas dan keterlibatan aktif anak dalam proses berpikir divergen. Hasil penelitian di RA Al-Kautsar juga menunjukkan bahwa anak-anak mampu menunjukkan kelancaran dalam mengungkapkan ide tanpa hambatan, fleksibilitas dalam

menyesuaikan ide dengan berbagai situasi, keaslian dalam menciptakan solusi yang unik, serta elaborasi yang baik dalam menjelaskan dan mengembangkan pemikiran mereka. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif dan stimulasi yang tepat dapat mendorong perkembangan berpikir kreatif anak usia dini (Lubart, 2016).

#### **4.3.3 Hubungan Bermain Musik dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung**

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwasanya bermain musik mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia dini di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan nilai taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai korelasi pearson sebesar 0,972 yang termasuk pada kategori korelasi kuat dan tidak memiliki sifat yang negatif. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian R Square (koefisien determinasi) didapatkan hasil sebesar 0,945 yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel indeoendent (bermain musik) dengan variabel dependen (kemampuan berpikir kreatif) adalah 94,5%.

Bermain musik memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, termasuk dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara bermain musik dengan kemampuan berpikir anak kelompok B. Temuan ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner (1983), yang menyatakan bahwa kecerdasan musikal berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan lainnya, termasuk kecerdasan linguistik dan berpikir divergen. Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya korelasi positif antara aktivitas musikal dan kemampuan berpikir kreatif. Studi yang dilakukan oleh Maulia *et al* (2020) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan musik secara teratur memiliki kemampuan berpikir yang lebih fleksibel dan orisinal dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam musik. Selain itu, penelitian oleh Nur (2016) menunjukkan bahwa pelatihan musik dapat meningkatkan kemampuan berpikir divergen, yang berperan dalam menciptakan ide-ide baru dan solusi inovatif. Bermain musik secara kelompok juga melibatkan pemrosesan informasi yang kompleks, seperti mengoordinasikan ritme, nada, dan harmoni, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan berpikir kreatif anak (Sheppeard, 2007). Dengan demikian, hasil penelitian di RA Al-Kautsar mendukung teori dan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa bermain musik tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek sosial dan emosional, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kognitif dan berpikir kreatif anak usia dini. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi musik dalam kurikulum pendidikan anak untuk mendukung perkembangan intelektual yang lebih optimal.

### **5. Penutup**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang hubungan bermain musik dengan kemampuan berpikir kreatif di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung dapat ditarik kesimpulan: (1) Realitas variabel (X) Bermain Musik di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung pada masing-masing indikator termasuk pada kategori “sangat aktif”. Dibuktikan dengan nilai dari analisis Parsial Indikator Perasaan Senang 3,46, Ketertarikan Siswa 3,54, Perhatian Siswa 3,56 dan Keterlibatan siswa 3,56 dari Interval 3,1 – 4,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain musik peserta didik RA Al-Kautsar sudah sangat baik. Hal

ini terbukti bahwa peserta didik memiliki keaktifan dalam hal perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa; (2) Realitas variabel (Y) Kemampuan Berpikir Kreatif di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung pada masing-masing indikator termasuk pada kategori “Berkembang Sesuai Harapan”. didukung oleh Analisis Parsial Indikator Kelancaran 3,62, Kelenturan 3,59, Keaslian 3,49, Elaborasi 3,44 dari Interval 3,6 – 4.00. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik RA Al-Kautsar sudah baik. Hal ini terbukti bahwa peserta didik memiliki Kelancaran (*Fluency*), Kelenturan (*Flexibility*), Keaslian (*Originality*) dan Elaborasi (*Elaboration*); (3) Realitas hubungan Bermain Musik dengan Kemampuan Berpikir Kreatif di Kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung termasuk pada kategori hubungan yang positif dan signifikan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai korelasi pearson sebesar 0,972 yang termasuk pada kategori korelasi kuat dan tidak memiliki sifat yang negatif. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian R Square (koefisien determinasi) didapatkan hasil sebesar 0,945 yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel indeoendent (bermain musik) dengan variabel dependen (kemampuan berpikir kreatif) adalah 94,5%.

## Referensi

- Addessi, A. R. (2020). Musik education and new technologies: Pedagogical approaches for early childhood. *Frontiers in Psychology*, 11, 2671.
- Ahmadi, Abu., Widodo Supriyono. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alfazani, M. R. (2021). Faktor pengembangan potensi diri: Minat/kegemaran, lingkungan dan self disclosure (Suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586-597.
- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in Context: Update to the Social Psychology of Creativity*. Westview Press.
- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh musik dalam meningkatkan mood booster mahasiswa. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.7592/musikolastika.v1i2.31>
- Aunurrahman. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Aziz, E. A. (2013). Budaya Inti, sikap bahasa, dan pembangunan karakter bangsa: Kasus penutur bahasa-bahasa daerah utama di Indonesia. *Linguistik Indonesia*, 31(2), 115-139.
- Biasutti, M., & Concina, E. (2021). The role of musik training in fostering kreatif thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100789.
- Biasutti, M., & Concina, E. (2021). The role of musik training in fostering kreatif thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100789.
- Burgoyne, A. P., et al. (2019). The relationship between musik training and executive functions. *Psychonomic Bulletin & Review*, 26(2), 512-536.
- Campbell, P. S. (2010). Songs in Their Heads: Musik and Its Meaning in Children’s Lives. *Journal of Musik Education*, 25(1), 3-15. doi:10.2307/4139517.
- Carayannis, E. G. (Ed.). (2013). Encyclopedia of creativity, invention, innovation and entrepreneurship. Springer New York. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3858-8>
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9-16.

- Elliott, D. J. (1995). *Musik Matters: A New Philosophy of Musik Education*. New York: Oxford University Press.
- Fajzrina, L. N. W., Fatmawati, F., Munawarah, M., Ngaisah, N. C., Fajarrini, A., Meilasari, D., & Hermawati, K. A. (2023). Perkembangan Kognitif dan Emosional Anak Usia 5 Tahun Melalui Gerak dan Lagu. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 5(1), 16-30.
- Felix, J. (2012). Pengertian Seni sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.340>
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Fleishman, E. A. (1979). Evaluating Physical Abilities Required by Jobss. Personnel Administrator
- Forrester, M. A. (2021). Musik and Creativity: Cognitive and Educational Impacts of Musikal Training. *Journal of Kreatif Behavior*, 55(3), 678-690.
- Gordon, E. (2012). *Musik Learning Theory for Newborn and Young Children*. GIA Publications.
- Hallam, S. (2001). The Power of Musik: Its Impact on the Intellectual, Social and Personal Development of Children and Young People. *International Journal of Musik Education*, 28(3), 269-289. doi:10.1177/0255761410370658.
- Hallam, S. (2010). "The Power of Musik: Its Impact on the Intellectual, Social and Personal Development of Children and Young People." *International Journal of Musik Education*, 28(3), 269-289.
- Hallam, S., Creech, A., & Varvarigou, M. (2020). *Active Musik Making in Schools*. Routledge.
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham syariah: Studi Kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci. *Al Fiddbob: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75-82.
- Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). Instrumen penilaian berpikir kreatif pada pendidikan abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2).
- Hayati, F. (2017). Peningkatan kreativitas bermain musik anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan barang bekas. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 84-99.
- Hendriana, H. dan Soemarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas dalam pendidikan musik: berpikir divergen dan konvergen creativity in musik education: thinking divergent and convergent. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukkan & Pendidikan Musik*, 2(1), 1-7.
- Holis, A. (2007). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1(1), 22-43.
- Ilari, B., Keller, P., & Damasio, H. (2020). Musik and child development: Interdisciplinary perspectives. *Frontiers in Psychology*, 11, 1234.
- Ilari, B., Keller, P., & Damasio, H. (2020). Musik and child development: Interdisciplinary perspectives. *Frontiers in Psychology*, 11, 1234.
- Jaschke, A. C., et al. (2018). Longitudinal analysis of musik education and cognitive development in childhood. *Frontiers in Neuroscience*, 12, 1-8.
- John W. Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- Kim, H., Choi, J., & Kim, Y. (2021). Musik-based movement activities and children's cognitive development. *Musik Education Research*, 23(3), 365-378.
- Kirschner, S., & Tomasello, M. (2010). "Joint Musik Making Promotes Prosocial Behavior in 4-Year-Old Children." *Evolution and Human Behavior*, 31(5), 354-364.
- Lubart, T. (2016). *Creativity and Early Childhood Development: The Role of Environment and Stimulation*. Psychology Press.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134-3141.
- Madore, K. P., Jing, H. G., & Schacter, D. L. (2016). Divergent kreatif thinking in young and older adults: Extending the effects of an episodic specificity induction. *Memory & Cognition*, 44(6), 974-988. <https://doi.org/10.3758/s13421-016-0605-z>
- Mang, E., Wong, M., & Leung, C. (2020). Singing and language development in early childhood. *Early Child Development and Care*, 190(5), 712-723.
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1141-1149.
- Maulia, R., Jannah, M., & Ariani, D. (2020). Hubungan Pola Bermain Gadget Dengan Kemampuan Kognitif Dan Berpikir Kreatif Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di Tk-Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Cita Insani Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 4(1), 29-40.
- McPherson, G. E., & Gabrielsson, A. (2002). From Sound to Significance: The Role of Performance in the Achievement of Meaning in Musik. *Psychology of Musik*, 30(1), 67-92. doi:10.1177/0305735602301005.
- Meilani, S. N. (2019). Minat Bermain Musik Anak Usia Dini antara Bermain Perkusi dan Bermain Angklung. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(2), 14-23.
- Meilani, S. N. (2019). Minat Bermain Musik Anak Usia Dini antara Bermain Perkusi dan Bermain Angklung. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(2), 14-23.
- Nadia, D. O., & Mayar, F. (2023). PEMBELAJARAN SENI MUSIK GUNA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1118-1128.
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhab*, 4(1).
- Nauval, G. I., Wahidin, U., & Yasyakur, M. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(01), 181-193.
- Ningrum, R. (2021). *Seni Berpikir dan Bertindak Kreatif: Kiat-kiat Berpikir Kreatif Kaum Muda Milenial*. Anak Hebat Indonesia.
- Nur, I. R. D. (2016). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran brain based learning. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(1).
- Pangaribuan, E. S. (2021). Penggunaan Musik Klasik Sebagai Media dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional kepada Anak Usia Balita 0-5 Tahun. *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 102-112.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Norton.
- Purwaningrum, J. P. (2016). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis melalui discovery learning berbasis scientific approach. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Rachmi, T. (2013). Kontribusi Musik pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1-29.
- Rahmi, R., Tutiliana, T., & Mirnawati, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Media Tiga Dimensi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Padamateri Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 2 Peusangan. *JESBIO: Jurnal Edukasi dan Sains Biologi*, 8(2).
- Rismayani, R., Nasution, D. A., Pasaribu, N. A., & Lubis, H. Z. (2023). Upaya Pembelajaran Musik terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Annajamissa'adah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30880-30886.

- Ritter, S. M., & Ferguson, S. (2017). Happy creativity: Listening to happy musik facilitates divergent thinking. *PLOS ONE*, 12(9), e0182210. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0182210>
- Rizzkiya, Lustianti, and Ema Aprianti. "KREATIVITAS SENI MUSIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ALAT MUSIK ANGKLUNG." *CERLA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, no. 5 (2023): 551-558.
- Robbins, Stephen P. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35-40.
- Rohaeti, E. E. (2010). Critical and kreatif mathematical thinking of junior high school students. *Educationist Journal*, 4(2), 99–106.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2018). The standard definition of creativity. *Creativity Research Journal*, 30(1), 1-6.
- Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Penerbit NEM.
- Santika, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Va SDN Lembursitu. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 224. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.669>
- Santosa, D. A. (2019). Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini. *Jurnal Ikip Veteran*, 26(1), 78.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Saqinah, F., & Susanti, D. (2023). Perkembangan Otak Anak Usia Dini dan Dampaknya pada Kehidupan Seumur Hidup. *Jurnal Tambora*, 7(1), 302-311.
- Sari. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar Tahun Ajaran 2012/2013, *Jurnal Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta Volume 1 Nomer 1*
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507-4518.
- Sheppard, P. (2007). *Musik makes your child smarter: peran musik dalam perkembangan anak*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- SUPIANTI, L., DELREFI, D., & Qalbi, Z. (2023). Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Di Kelompok B Taman Kanak-kanak Se-kecamatan Sindang Kelingi. *Jurnal PENA PAUD*, 4(1).
- Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. *Dasar-dasar pendidikan TK*, 1, 5-10.
- T. Y. E. Siswono, "Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika," in *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2016, pp. 11– 26.
- Tan, A.-G., Tsubonou, Y., Oie, M., & Mito, H. (2018). Creativity and musik education: A state of art reflection. In Y. Tsubonou, A.-G. Tan, & M. Oie (Eds.), *Creativity in musik education* (pp. 3–16). Springer Berlin Heidelberg.
- Torrance, E. P. (2008). *Torrance Tests of Kreatif Thinking: Norms-Technical Manual*. Scholastic Testing Service.

- Trehub, S. E., & Gudmundsdottir, H. R. (2020). Musikal enculturation in early childhood: Culture and context. *Early Child Development and Care*, 190(9), 1372-1385.
- Uloli, R., & Prastowo, T. (2016). *Kajian Konseptual Proses Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah*. Utami Munandar. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Williams, K. E., & Barrett, M. S. (2022). Musik resources in homes and preschools and their impact on young children's engagement with musik. *Musik Education Research*, 24(1), 22-35.
- Wulandari, D., Rahayuningtyas, W., & Widyawati, I. W. (2021). Pengaruh model project base learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi bermain alat musik sederhana di smp negeri 3 singosari. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(3), 320-330.
- Yoon, J. S., Kim, J. S., & Choi, H. (2021). Teacher's role in fostering musikal creativity in early childhood. *Early Education Journal*, 49(3), 589-601.
- Yulaini, E. (2018). HUBUNGAN PEMAHAMAN PROFESI KEPENDIDIKAN DENGAN MINAT MENJADI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG TAHUN AKADEMIK 2017/2018. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 59-70.
- Zatorre, R. J., & Salimpoor, V. N. (2013). From perception to pleasure: The neuroscience of musikal reward. *Nature Reviews Neuroscience*, 14(9), 539-554.